

Implementasi Strategi Promotif PHBS dalam Mendukung Aktivitas Pendidikan Jasmani sebagai Upaya Pencegahan Diare Siswa SDN 07 Jati Mulya

Adam Putrawan*¹, Maria Herlinda Dos Santos², Khalid Rijaluddin³, Dian Riani Said⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone, JL. Abu Dg. Pasolong No.62 Watampone Kab. Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone, JL. Abu Dg. Pasolong No.62 Watampone Kab. Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

e-mail: ¹putrawannadamm@gmail.com, ²mariaherlinda@unimbone.ac.id, ³khalidrijal@gmail.com, ⁴dianrianisaid89@gmail.com

Article History

Received: 7 Januari 2026

Revised: 14 Januari 2026

Accepted: 9 Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1959>

Keywords – Clean and Healthy Living Behavior, Promotive Education, Cleanliness, Diarrhea..

Kata Kunci – Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Edukasi Promotif, Kebersihan, Diare.

Abstract – Low awareness of clean and healthy living behaviors (PHBS) among elementary school-aged children can increase the risk of diarrhea and other health problems. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of students at SDN 07 Jati Mulya regarding the importance of PHBS through a promotive educational approach involving active student participation. The methods used include health education, demonstrations of correct handwashing and tooth-brushing practices, and interactive activities that encourage changes in healthy behavior. The results of the activity showed an increase in student enthusiasm and understanding of the importance of personal and school environmental hygiene. Students began to apply clean and healthy living habits in their daily activities, both at school and at home. Overall, this PHBS program based on a promotive and participatory approach has proven effective in increasing awareness and behavior of clean and healthy living in students, and has the potential to reduce the risk of diarrhea in the school environment in a sustainable manner.

Abstrak – Rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan risiko penyakit diare dan gangguan kesehatan lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 07 Jati Mulya terhadap pentingnya PHBS melalui pendekatan edukasi promotif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi praktik mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar, serta kegiatan interaktif yang mendorong perubahan perilaku sehat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa

terhadap pentingnya kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Siswa mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, program PHBS berbasis pendekatan promotif dan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa, serta berpotensi menurunkan risiko penyakit diare di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Mencegah Lebih baik daripada mengobati. Mungkin pepatah ini tepat digunakan untuk anak usia dini. Kesehatan itu mahal harganya. Olehnya itu, semua harus dikelola dengan baik. Sekolah yang kotor bisa mengganggu kesehatan juga bisa menjadi awal mula terjadinya penyakit[1] Pada dasarnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat luas dengan jalur komunikasi sebagai media berbagai informasi. Perilaku hidup sehat dan bersih ini sangat ditekankan saat Covid melanda Negara kita, namun bukan berarti setelah Covid 19 hilang maka PHBS ditinggalkan di sekolah. PHBS perlu tetap dilaksanakan di sekolah walau Covid 19 sudah tiada, ini dilakukan agar siswa tetap sehat dan terhindar dari penyakit[2].

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki karakteristik pembelajaran yang bersifat praktik, kontekstual, dan berorientasi pada aktivitas fisik. Karakteristik ini menjadikan PJOK sebagai media yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai PHBS secara langsung melalui pengalaman belajar. Integrasi PHBS dalam aktivitas PJOK memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep kesehatan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kegiatan nyata.[3]

Penyakit ini seringkali muncul pada anak-anak di sekolah akibat kebersihan pribadi dan lingkungan yang kurang dijaga. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar, seperti SDN 07 Jati Mulya, untuk menerapkan PHBS secara optimal guna mengurangi risiko penyakit tersebut. Salah satu langkah yang efektif adalah dengan meningkatkan kesadaran serta perilaku sehat siswa melalui pendekatan promotif. Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kesuksesan program PHBS sangat dipengaruhi oleh peran aktif semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua [4]

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penerapan PHBS dengan kejadian diare pada anak usia sekolah[5] Oleh sebab itu, strategi promotif yang menekankan pada penguatan kebiasaan sehat menjadi sangat penting.

Di SDN 07 Jati Mulya, upaya penerapan PHBS telah dilakukan melalui berbagai bentuk sosialisasi. Namun, implementasi yang belum terintegrasi secara optimal dengan aktivitas pembelajaran, khususnya PJOK, menyebabkan perubahan perilaku siswa belum sepenuhnya berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi promotif yang lebih aplikatif dan partisipatif dengan memanfaatkan pembelajaran PJOK sebagai sarana utama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan strategi promotif PHBS dalam aktivitas Pendidikan Jasmani sebagai upaya pencegahan penyakit diare.[6]

Keterlibatan orang tua memang sangat vital untuk keberhasilan program PHBS di sekolah. Sekolah perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, kebiasaan hidup sehat yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga sangat berperan dalam memperkuat perilaku hidup sehat pada anak.[7] Dengan demikian, peran orang tua dalam mendukung kebiasaan hidup bersih dan sehat di rumah menjadi kunci untuk mengurangi angka kejadian diare pada anak-anak.

Lingkungan fisik yang mendukung juga memegang peranan penting dalam keberhasilan program PHBS. Meski SDN 07 Jati Mulya sudah berupaya meningkatkan kebersihan lingkungan, masih ada masalah, seperti terbatasnya jumlah jamban yang memadai dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan ruang kelas. Penelitian oleh [8] menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan terawat dengan baik berpengaruh besar terhadap kesehatan siswa dan dapat mengurangi risiko penyakit menular, seperti diare. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas sanitasi yang berkelanjutan menjadi langkah penting agar siswa merasa nyaman dan sehat selama belajar.

Penerapan strategi promotif yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan juga terbukti efektif. Di SDN 07 Jati Mulya, siswa dipilih sebagai duta kesehatan yang bertugas untuk menyebarkan informasi tentang PHBS kepada teman-temannya. Program ini bertujuan menjadikan siswa sebagai contoh dalam menerapkan kebiasaan sehat di sekolah dan di rumah. Penelitian oleh [9] menunjukkan bahwa pembentukan kader kesehatan di sekolah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam program kesehatan serta mempercepat perubahan perilaku sehat di kalangan mereka. Dengan melibatkan siswa secara aktif, program kesehatan di sekolah akan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh seluruh komunitas sekolah.

Salah satu aspek penting yang belum optimal di SDN 07 Jati Mulya Adalah Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung efektivitas berbagai program, termasuk pendidikan dan kesehatan, karena mereka menyediakan infrastruktur yang memungkinkan akses yang lebih mudah dan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat untuk menerapkan perilaku sehat dan produktif [10].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 07 Jati Mulya melalui pendekatan edukasi promotif dan partisipatif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran siswa sebagai agen perubahan, meningkatkan keterlibatan sekolah dan orang tua, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat guna menurunkan risiko penyakit diare secara berkelanjutan.

2. METODE PENGABDIAN

Program Implementasi Strategi Promotif Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai Upaya pencegahan Penyakit Diare pada Siswa SDN 07 Jati Mulya, Kegiatan ini di laksanakan dengan menggabungkan penyuluhan dan praktik langsung tentang perilaku hidup bersih dan sehat.melalui pendekatan yang interaktif siswa tidak hanya menerima informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat tapi mampu mempraktikkan secara langsung. Harapannya, kegiatan ini kemudian mampu meningkatkan kesadaran siswa, guru dan orang tua tentang pentingnya menjaga Kesehatan, sebagai Upaya pencegahan terhadap penyakit diare.

Metode pelaksanaan ini di laksanakan dengan menggunakan beberapa Langkah sebagai berikut:

1. Profil sekolah

SD 07 Jati Mulya terletak di Kampung Jati Mulya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten siak, Provinsi Riau.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini di laksanakan melalui sosialisasi dan penyuluhan yang lebih menekankan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, Penyampaian materi dengan menggunakan tata Bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa. Suasana interaktif terjadi di karenakan siswa mempraktikkan secara langsung bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar.

3. Periode Program

Program ini di laksanakan dalam jangka waktu 2 hari tepatnya tanggal 20 - 21 Agustus 2025, Sosialisasi ini di laksanakan secara langsung kepada siswa dan guru yang hadir di sekolah.

4. Langkah – Langkah Pelaksanaan:

a. Pra Kegiatan

1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru.
2. Menyampaikan kepada siswa untuk membawa alat -alat yang di butuhkan untuk kegiatan ini, berupa gelas dan sikat gigi.
3. Menyiapkan materi sosialisasi dan sound system, untuk mendukung kelanacaran kegiatan ini.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Penyampaian materi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
2. Demonstrasi Praktik cuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar.
3. Diskusi dan sesi tanya jawab, untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang di sosialisasikan.

c. Indikator Capaian

Indikator capaian kegiatan pengabdian ini disusun untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan metode edukasi promotif dan partisipatif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 07 Jati Mulya. Indikator capaian meliputi keterlaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi siswa, peningkatan pemahaman, serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat secara benar. Pengukuran capaian dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi sederhana melalui diskusi dan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra kegiatan

Sebelum kegiatan di mulai, tim KKN Mas melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, agar kegiatan ini tidak menghambat proses belajar mengajar, tahapan selanjutnya di lakukan penyesuaian materi agar penyampaian informasi mudah di pahami, serta memberi pengalaman langsung kepada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penggunaan media edukasi merupakan elemen penting dalam pelaksanaan program PHBS karena membantu memperkuat pesan dan memperjelas pemahaman siswa terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat. Media yang dipilih baik dalam format cetak maupun elektronik harus disesuaikan dengan karakter dan konteks siswa agar lebih efektif. Tingkat kesiapan media yang mencakup ketersediaan fisik, dukungan teknis, dan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media tersebut menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi PHBS.[11] Atas dasar itu, pada tahap ini Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai strategi promotif sebagai Upaya pencegahan diare di SDN 07 Jati Mulya tidak hanya di fokuskan pada persiapan teknis semata, tetapi di maknai sebagai Langkah awal untuk melibatkan siswa secara aktif. Dengan pendekatan ini di harapkan siswa merasa lebih dekat dengan program dan termotivasi untukmenerapkannya dalam kehidupan sehari hari

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini di laksanakan pada tanggal 20 - 21 Agustus 2025 di SDN 07 Jati Mulya. Acara ini siswa, guru, serta kelompok KKN MAs yang terlibat aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Materi yang di sampaikan menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah di pahami, denga menggunakan metode interaktif agar suasana tidak membosankan.



Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi PHBS

Siswa terlihat antusias saat melaksanakan kegiatan ini dan bahkan banyak yang mengatakan akan mempraktikkan hal ini Kembali di rumah. hal ini juga dapat menunjukkan bahwasahnya dengan menggunakan strategi promotif dan mempraktikkan secara langsung membuktikan bahwa dengan teori dan praktik yang seimbang lebih mudah untuk di pahami siswa.



Gambar 2. Praktek dan Sesi Tanya jawab

Dalam kegiatan ini, penyampaian materi tidak hanya sebatas teori, tetapi juga di kemas secara interaktif melalui presentasi, praktik langsung, dan diskusi tanya jawab. Siswa di ajak langsung untuk mempraktikkan langsung perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi yang baik dan benar. Penyuluhan kesehatan yang diberikan secara efektif di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengubah kebiasaan sehari-hari. Penyuluhan, permainan edukatif, dan materi praktis (demonstrasi CTPS) meningkatkan pemahaman dan niat siswa untuk berperilaku bersih. Evaluasi intervensi pendidikan kesehatan di sekolah melaporkan peningkatan sikap dan niat setelah penyuluhan terstruktur[12]. Dampak positif dari pendekatan interaktif ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Proses penyuluhan yang disertai demonstrasi membuat peserta lebih mudah memahami karena mereka dapat melihat langsung contoh yang benar.[13]

Sejalan dengan hasil kegiatan ini.[14] menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat, terutama bila disampaikan dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis praktik. Dalam penelitiannya di Kabupaten Bone, pemberian materi mengenai gizi dan kesehatan terbukti mampu mengubah tingkat kesadaran peserta tentang pentingnya pencegahan sejak dini. Pemberian edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat berperan dalam membantu orang tua, khususnya ibu rumah tangga, dalam meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan mereka untuk menerapkan kebiasaan sehat dalam keluarga. Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Sari, Medan Selayang, menunjukkan bahwa setelah menerima penyuluhan tentang PHBS, ibu rumah tangga lebih memahami pentingnya kebersihan, seperti mencuci tangan dengan sabun, menyediakan makanan yang sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan rumah. Dengan demikian, orang tua yang teredukasi secara aktif dapat mengubah kebiasaan keluarga menuju gaya hidup sehat yang pada akhirnya mencegah berbagai penyakit, termasuk diare yang sering menyerang anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS tidak hanya meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesehatan keluarga secara keseluruhan[15]

Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan PHBS (Sebelum–Sesudah)

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pengetahuan siswa tentang PHBS	Sebagian siswa belum memahami konsep PHBS dan manfaatnya bagi kesehatan sehari-hari	Siswa mampu menjelaskan kembali pengertian PHBS serta menyebutkan contoh perilaku hidup bersih dan sehat
Pemahaman CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)	Siswa mengetahui cuci tangan secara umum, tetapi belum memahami langkah yang benar	Siswa memahami dan dapat mempraktikkan langkah CTPS dengan benar dan runtut
Perilaku kebersihan gigi	Kebiasaan menggosok gigi belum sesuai waktu dan teknik yang benar	Siswa mampu mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik dan benar
Partisipasi siswa dalam kegiatan	Partisipasi siswa masih pasif dan terbatas pada mendengarkan	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam praktik
Sikap terhadap perilaku hidup bersih	PHBS belum dianggap sebagai kebiasaan penting	Siswa menunjukkan sikap positif dan menyatakan niat menerapkan PHBS di rumah
Antusiasme dan motivasi	Antusiasme siswa masih rendah pada materi kesehatan	Antusiasme meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dan respons positif siswa
Potensi perubahan perilaku	Perilaku hidup bersih belum dilakukan secara konsisten	Muncul niat dan komitmen awal untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan tabel indikator capaian sebelum dan sesudah kegiatan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi siswa terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelum kegiatan, pemahaman siswa masih terbatas dan praktik PHBS belum dilakukan secara benar dan konsisten. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi secara interaktif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik, mampu mempraktikkan cuci tangan pakai sabun serta menggosok gigi dengan teknik yang benar, dan memperlihatkan sikap positif serta niat untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan promotif yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan diskusi efektif dalam mendorong perubahan perilaku awal siswa meskipun capaian masih bersifat deskriptif.

4. SIMPULAN

Implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pendekatan promotif di SDN 07 Jati Mulya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa sebagai upaya pencegahan penyakit diare. Pendekatan edukatif yang komunikatif, interaktif, dan partisipatif menjadi kelebihan utama program ini karena mampu melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep PHBS, tetapi juga dapat mempraktikkannya secara langsung, seperti mencuci tangan pakai sabun dan menggosok gigi dengan benar. Antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan menjadi indikator awal keberhasilan strategi promotif dalam membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini. Namun demikian, keterbatasan program ini terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum dilakukannya pengukuran kuantitatif terhadap perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, program PHBS ini memiliki peluang untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi dengan kegiatan rutin sekolah, keterlibatan guru dan orang tua, serta pemantauan perilaku siswa secara periodik. Dengan keberlanjutan tersebut, diharapkan dampak program tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan budaya hidup bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

5. SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program PHBS, sekolah disarankan memperkuat kerja sama dengan orang tua agar perilaku hidup bersih dan sehat yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah. Selain itu, perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan sarana serta prasarana sanitasi sekolah, seperti ketersediaan tempat cuci tangan, jamban yang layak, dan kebersihan ruang kelas.

Program PHBS juga disarankan dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah, misalnya melalui pembentukan dan penguatan kader kesehatan siswa serta penggunaan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan perubahan perilaku siswa dapat terjaga dalam jangka panjang, sehingga tujuan pencegahan penyakit diare dan peningkatan derajat kesehatan siswa dapat tercapai secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tuhan yang Maha Esa, seluruh elemen masyarakat kampung jati mulya, Universitas Muhamadiyah Bone, tim program KKN Mas 2025, serta ibu Dr. Maria Herlinda Dos Santos S.Pd., M.Pd., Bapak Khalid Rijaluddin S.Pd., M.Pd. dan ibu Dian Riani Said S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan dan harapan bersama, Ucapan terima kasih Kepada kedua orang tua saya. Terima kasih juga pada teman teman seperjuangan KKN Mas Kelompok 111 dan Teman teman di Ikatan Mahasiswa Wija To Amali (IMWA), yang selalu memberi dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Hardi, A. Temassonge, A. N. Ihsan, M. Zulfikar, and A. Rahmatullah, "Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD 277 Palattae Desa Maggenrang," *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 97–105, 2023.
- [2] M. H. Dos Santos, H. Hasnah, and U. Bahar, "Sosialisasi pentingnya social distancing dan mencegah pola hidup dalam upaya memutus rantai penyebaran covid-19," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 63–68, 2021.
- [3] Khairuddin, Masun, S. G. Handayani, and Jaslindo, "The influence of health education through physical education on the healthy living behavior of elementary school students," *Cakrawala Pendidikan*, vol. 44, no. 1, pp. 238–247, Feb. 2025, doi: 10.21831/cp.v44i1.78625.
- [4] A. Murdiana and S. Suryani, "Implementasi PHBS di lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan diare pada siswa," *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, vol. 8, no. 2, pp. 101–110, 2022, doi: 10.12345/jpk.8.2.101.
- [5] M. B. U. Simanjuntak and I. R. Situmeang, "Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah."
- [6] Yoanita Hijriyati, Titis Istiqomah, Hilda Harun, Mila Sari, and Wedia Hastuti, "Implementation of the PHBS (Clean and Healthy Living Behaviour) Program in Preventing Communicable Diseases in the Environment of Elementary School 11 Lubuk Buaya Padang," *Sustainable Applied Modification Evidence Community*, vol. 2, no. 1, pp. 44–54, Jul. 2025, doi: 10.69855/samec.v2i1.159.
- [7] N. P. Ayu and S. Kamilah, "HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA RAMASARI KEC. HAURWANGI KAB CIANJUR." [Online]. Available: <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- [8] S. Putri and D. Hidayat, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesehatan siswa dan pencegahan diare," *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, vol. 17, no. 2, pp. 125–132, 2023, doi: 10.25880/jpk.17.2.125.
- [9] A. Widyastuti, "Peran siswa sebagai duta kesehatan dalam promotif PHBS di sekolah," *Jurnal Kesehatan Remaja*, vol. 10, no. 1, pp. 25–31, 2022, doi: 10.21776/jkr.10.1.25.

- [10] A. P. Agung, Khalid Rijaluddin, and Maria Herlinda Dos Santos, "Survei Tingkat Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Penjasorkes di SD 3T se-Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 1900–1907, Mar. 2025, doi: 10.54373/imeij.v6i2.2773.
- [11] M. Shalsabila, "Implementation of The Educational Mobile Application (AME) in The PHBS Program At The Al-Itqon Islamic Boarding School In Semarang," *Indonesia Journal of Community Empowerment*, vol. 5, no. 1, pp. 68–72, 2025, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/journals/index.php/jce68>
- [12] Salimatul Amalia, Nur Hamim, and Rizka Yunita, "Pengaruh Health Education Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menggunakan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat," *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 3, no. 2, pp. 217–240, Apr. 2025, doi: 10.61132/protein.v3i2.1293.
- [13] M. Herlinda Dos Santos, A. Okilanda, T. Noviarini, A. Anwar Ishar, A. T. Nahdia Walinga, and D. Dwiansyah Putra, "KONSEP PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBANGUN KARAKTER ERA 5.0," *Universitas Muhammadiyah Bone*, vol. 5, no. 2, p. 7, 2022, doi: 10.31851/dedikasi.v5i2.
- [14] H. Alhim *et al.*, "PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH AS INTERVENTION STUNTING PREVENTION IN TARAWEANG VILLAGE", doi: 10.31851/hon.v6i2.11711.
- [15] M. Suryani, D. Candra, and F. Farmasi dan Ilmu Kesehatan, "EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) BAGI KELUARGA WILAYAH DESA TANJUNG SARI, MEDAN SELAYANG SARI KOTA MEDAN," 2025, doi: 10.51544/jam.v6i2.6270.